

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kelompok bermain atau lebih dikenal sebagai *Play Group* merupakan institusi atau lembaga yang mengadakan program untuk mengembangkan potensi-potensi anak dan memberikan keterampilan-keterampilan, seperti keterampilan membantu diri sendiri dan kegiatan sosial yang diberikan dengan kegiatan bermain.¹ Kelompok bermain berfokus kepada dunia bermain anak. Menurut Santrock usia 3-6 tahun merupakan usia *golden age*, usia tersebut merupakan usia genting untuk menentukan kemampuannya di masa mendatang dan merupakan usia peka dimana penyerapan informasi dari lingkungan sekitarnya. Orangtua harus memberikan pendidikan yang tepat bagi buah hatinya pendidikan yang tepat tersebut berupa pendidikan spiritual, pendidikan intelektual, dan pendidikan jasmani.

Proses pembentukan kecerdasan anak usia *golden age* adalah dengan memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang sedang mengalami fase pertama di dalam perkembangannya menjadi orang dewasa. Baik buruknya pengalaman di masa kanak-kanak akan menentukan sikap mental anak tersebut setelah ia menjadi dewasa, karena itu perlu memperhatikan tingkahlaku dan sikap mental ataupun

¹ Edy Gustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah* (Jakarta : Puspa Swara, 2004) hlm. 38

kebiasaannya, agar dapat dihindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan pendidikan yang baik, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan dirinya ke arah yang positif. Adapun aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya adalah 6 aspek perkembangan yaitu : norma agama dan moral, fisik motorik, bahasa, seni, sosial emosional, kognitif. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran mengenai ilmu pengetahuan dalam QS : Al-Mujadalah ayat 11:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَرَىٰ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)²

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Sebagai alat yang sangat penting, bahasa memiliki fungsi yang signifikan bagi manusia. Paling tidak, ada dua fungsi bahasa Pertama, bahasa sebagai sarana pembangkit dan pembangun hubungan yang memperluas pikiran seseorang sehingga kehidupan mentalnya menjadi bagian yang tak terpisah dari mental kelompok. Kedua, bahasa sebagai sarana yang mempengaruhi kepribadian³

Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan pra-sekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga, dan lingkungan

² Al Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta:Jakarta, 2008) hlm. 46

tetangga. Hal ini, dapat dipahami karena anak akan menggunakan arti bahasa dari konteks yang di gunakannya.⁴ Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif seperti yang sudah tercantum dalam Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 yaitu pasal 10 ayat 5b : mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang ia ketahui, belajar bahasa pragmatic, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.⁵ Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orangtuanya.

Penggunaan bahasa tulis sebagai objek kajian dimungkinkan terutama memang hanya lewat tulisan. Penelitian mengenai bahasa itu dapat dilakukan, misalnya pada penelitian bahasa-bahasa yang telah tidak ada lagi penuturnya, seperti penelitian terhadap bahasa jawa kuno, bahasa latin dsb. Berbeda dari penelitian ini yang menggunakan bahasa inggris dan bahasa Indonesia sebagai objek kajian. Bahasa nasional merupakan alat pemersatu bangsa, khususnya Indonesia dari bermacam bahasa daerah di Indonesia bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu dari semua

⁴ Ahmad susanto , *Perkembangan Anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), hlm.74

⁵ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *standar nasional pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia ,2015)hlm. 12

bahasa daerah tersebut. Bahasa Indonesia merupakan bahasa wajib yang harus dipelajari oleh seluruh masyarakat Indonesia dari sabang sampai merauke dari pendidikan pra sekolah hingga pendidikan perguruan tinggi. Selain bahasa Nasional terdapat satu bahasa yang juga penting untuk dipelajari oleh semua orang yaitu bahasa Internasional.

Bahasa Internasional yang digunakan oleh manusia di dunia adalah bahasa Inggris bahasa internasional penting dipelajari untuk pemersatu dari semua bahasa dari berbagai Negara yang berbeda. Bahasa internasional digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi dari berbagai penjuru dunia. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari di era globalisasi seperti sekarang karena penggunaan bahasa dalam digital sosial media, handphone, komputer yang berbasis internasional tentunya menggunakan bahasa operasional bahasa Inggris. Terdapat 6 aspek perkembangan PAUD yang salah satunya adalah bahasa pengajaran bahasa sejak dini sangat efektif dilakukan untuk bekal anak di masa mendatang baik itu bahasa daerah, bahasa Indonesia, maupun bahasa Inggris.

Bahasa Inggris pada anak usia dini sangat penting adanya, karena akan digunakan di masa mendatang bagi anak. Seperti halnya pengoperasian gadget atau mesin-mesin canggih lainnya umumnya memakai bahasa Inggris sebagai bahasa pengoperasiannya. Salah satu cara mengantisipasi *urgensi* penggunaan bahasa internasional terkait dengan perkembangan era globalisasi yang sangat cepat ialah dengan

pembelajaran *bilingual* sejak usia dini. Meskipun kebanyakan anak dan orang dewasa di Inggris berbahasa tunggal, yaitu berbicara hanya satu bahasa dan itu adalah bahasa Inggris, ini tidak berlaku di banyak bagian dunia. Menjadi *bilingual* atau belajar bahasa kedua seharusnya tidak dianggap sebagai masalah.

Sekolah dengan metode pengajaran *bilingual* telah banyak tersebar di Indonesia, Jawa Timur khususnya, kini telah merambah ke Tulungagung juga salah satunya ialah PAUD *HappyFeet*. Di PAUD *HappyFeet* menggunakan pengajaran metode *bilingual* dengan menggunakan model gameted atau biasa dikenal sebagai metode belajar sambil bermain. Menurut peneliti metode ini cukup menarik bagi anak didik karena dunia anak usia dini adalah tentang bermain. Bilingualism atau biasa disebut dwibahasa merupakan kemampuan memahami dua bahasa dengan baik, baik itu berupa tulisan maupun secara lisan. Latar belakang keluarga peserta didik di PAUD *HappyFeet* sangat beragam, tetapi sebagian besarnya merupakan pengguna dwibahasa dalam kegiatan sehari-hari. Terdapat dua jenis orang dengan kemampuan *bilingual* pertama, orang dengan kemampuan *bilingual* menguasai 2 bahasa dengan baik kedua, orang dengan kemampuan *bilingual* tetapi lebih mahir 1 dari dua bahasa yang lainnya.

Beberapa faktor juga berpengaruh pada perkembangan bahasa anak usia dini, karena kemampuan berbahasa setiap anak berbeda-beda. Stimulus yang diberikan orang terdekat ada beberapa anak yang

perkembangan bahasanya cepat, ada pula anak yang perkembangan bahasanya sedikit lambat sesuai tumbuh kembang anak tersebut.⁶ Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang di lingkungan sekitar anak baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan atau teman sebaya, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu.

Lingkungan yang selalu berkomunikasi dengan baik akan membantu kecerdasan linguistic anak. Dengan demikian, lingkungan harus memperkenalkan bahasa yang sesuai perkembangan usia anak. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian studi kasus lebih lanjut terhadap penerapan metode pengajaran *bilingual* disekolah tersebut. Sehingga penulis mempunyai gagasan untuk membuat judul penelitian “Penerapan Metode Pengajaran Bilingual Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris anak usia 3-4 Tahun (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan HappyFeet Tulungagung)”

Penggunaan metode pengajaran *bilingual* masih jarang di terapkan di Indonesia peneliti berharap dengan terlaksananya penelitian ini dapat menginspirasi pihak terkait untuk melakukan penelitian tetang metode *bilingual* pada anak usia pra-sekolah. Dengan latar belakang peneliti yang merupakan penggunan *bilingual* pula peneliti berharap dapat menggali informasi tentang penelitian ini. tak jarang di sekolah sekolah biasa juga menggunakan *bilingual* tetapi, bukan bahasa asing yang digunakan

⁶ Rina Roudhotul Jannah dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Mulyiple Intelegences* (Ar-ruzz Media : Yogyakarta, 2018)

melainkan menggunakan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti mengambil sampel dari sekolah *bilingual* dan sekolah non *bilingual* sebagai pembandingan. Pentingnya perkembangan kemampuan berbahasa anak usia pra-sekolah mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana langkah pembelajaran *bilingual*.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pengajaran Bilingual Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris anak usia 3-4 Tahun (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan HappyFeet Tulungagung)” yang menjadi fokus penelitian dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode *bilingual* di PAUD *HappyFeet* Tulungagung ?
2. Bagaimana perkembangan bahasa asing di PAUD *HappyFeet* Tulungagung ?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *bilingual* di PAUD *HappyFeet* ?

C. Tujuan

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pengajaran Bilingual Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris anak usia 3-4 Tahun (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan HappyFeet Tulungagung)” memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan langkah- langkah pembelajaran metode *bilingual* di PAUD *HappyFeet* Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa Inggris di PAUD *HappyFeet* Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penerapan metode *bilingual* di PAUD *HappyFeet*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Untuk pengembangam keilmuan dibidang pembelajaran di PAUD.
 - b. Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan metode pembelajaran.
 - c. Dapat mengatasi maupun menjawab persoalan yang tengah dihadapi.

2. Manfaat Praktis.

Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar terhadap anak-anak serta sebagai sarana pengembangan penerapan metode *bilingual* pada anak usia dini. Dengan menggunakan pengajaran menggunakan metode *bilingual* agar dapat mengetahui perkembangan bahasa asing untuk anak usia dini dan menambah wawasan seputar *bilingual*.

- a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan atau pengetahuan dalam penerapan metode *bilingual* pada anak usia dini.

- b. Manfaat bagi lembaga/sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan anak dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang dalam konteks penerapan bahasa Inggris pada anak usia dini.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian yang berorientasi pada penerapan metode *bilingual* serta mengembangkan profesi yang nantinya akan dijalani juga memberikan pengalaman berharga untuk menentukan satu tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam proses peningkatan penerapan metode *bilingual*.

E. Penegasan istilah

1. Penegasan konseptual.

a. *Bilingual*

Bilingual atau dwibahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang menggunakan dua bahasa ketika berinteraksi. Kemampuan *bilingual* ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan oleh oranglain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Anak-anak yang mempunyai kemampuan *bilingual* dapat memahami bahasa asing dengan baik, seperti mereka memahami bahasa ibunya. Anak

yang berkemampuan *bilingual* dapat memahami dan mengkomunikasikan dua bahasa baik itu melalui bicara, membaca serta melalui tulisan dengan baik dan benar.⁷

b. Perkembangan Bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak pada dasarnya tergantung pada usia anak dan bagaimana stimulasi yang diberikan kepada anak. Perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun terdapat pada tingkat kematangan yang normal sudah memiliki kosakata yang cukup banyak. Perbendaharaan kosa kata anak meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa. Dari berbagai pelajaran yang diberikan disekolah, anak lain, serta melalui radio dan televisi, anak-anak menambah perbendaharaan kosa kata nya dari lingkungan sekitarnya dengan sangat pesat mulai dari 20.000-24.000 kosa kata .⁸

c. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pengajaran Bilingual Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris anak usia 3-4 Tahun (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan HappyFeet Tulungagung)2019”. Sebelumnya metode *bilingual* sudah diterapkan kepada peserta didik *HappyFeet* penerapan metode tersebut adalah menggunakan dua bahasa yaitu

⁷ Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, *Child Development*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara, 1978), hlm. 199.

⁸ Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung :PT remaja rosdakarya,2015)hlm 178-179

bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat fenomena yang terjadi di sekolah PAUD *HappyFeet* bahwa penggunaan metode *bilingual* dalam interaksi di sekolah sangat efektif terhadap pengembangan bahasa asing pada anak. Peneliti berharap dapat mengumpulkan informasi seputar penerapan *bilingual* pada perkembangan bahasa asing anak usia dini.

Metode pembelajaran di sekolah merupakan satu komponen penting dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan memilih metode pengajaran *bilingual* tentunya menonjolkan perkembangan *bilingual* yaitu bahasa Inggris dalam pengajaran atau interaksi di sekolah baik itu dengan teman, guru maupun staf di sekolah. Metode *bilingual* tidak hanya dapat diterapkan di sekolah saja akan tetapi bisa di rumah atau lembaga informal lainnya seperti bimbingan belajar tambahan yang berbasis *bilingual*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun oleh peneliti mendatang, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi yang peneliti susun ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan,

kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Pada bagian pendahuluan ini berisi uraian mengenai : Latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini berisi tentang Pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI Penutup, Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.